

# Peningkatan Kemandirian Ekonomi Keluarga Berbasis Keterampilan Kreatif: Studi Kasus Pelatihan Gelang Lilit

Basyiruddin Nur<sup>\*1</sup>, Yeni Elfiza Abbas<sup>2</sup>, Indra Pradana Singawinata<sup>3</sup>, Henny Risnawati<sup>4</sup>, Mukhid<sup>5</sup>, Rina Pratiwi<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya

\*Corresponding author

E-mail: [basyiruddinnur@swins.ac.id](mailto:basyiruddinnur@swins.ac.id)<sup>1</sup>, [yeniabbas582@gmail.com](mailto:yeniabbas582@gmail.com)<sup>2</sup>, [singawinata@gmail.com](mailto:singawinata@gmail.com)<sup>3</sup>, [hennyrisnawati67@gmail.com](mailto:hennyrisnawati67@gmail.com)<sup>4</sup>, [zmukhid74@gmail.com](mailto:zmukhid74@gmail.com)<sup>5</sup>, [rinapратиwi270186@gmail.com](mailto:rinapратиwi270186@gmail.com)<sup>6</sup>

## Article History:

Received: May, 2026

Revised: May, 2026

Accepted: May, 2026

**Abstract:** Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui pelatihan pembuatan gelang lilit dan manik-manik bagi guru dan wali murid TK Islam Al-Ikhsan Bekasi. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan ekonomi kreatif di kalangan peserta serta tingginya ketergantungan keluarga pada satu sumber pendapatan, sehingga diperlukan program pemberdayaan berbasis keterampilan yang mudah diterapkan dan berpotensi menghasilkan nilai ekonomi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dirancang dengan memberikan materi mengenai pemilihan bahan, teknik pembuatan gelang lilit, prinsip estetika, serta pemahaman kewirausahaan yang mencakup perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), penentuan harga jual, strategi pemasaran digital dan lokal, serta pengelolaan keuangan usaha kecil. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi hasil karya. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis peserta, kreativitas, serta pemahaman terhadap aspek bisnis produk kerajinan. Peserta mampu menghasilkan produk gelang lilit yang layak jual dan memahami strategi pemasaran sederhana yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun media digital. Selain mendorong munculnya peluang usaha mikro, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah, dosen, dan masyarakat. Program ini berpotensi dikembangkan menjadi model pemberdayaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan di lembaga pendidikan lainnya.

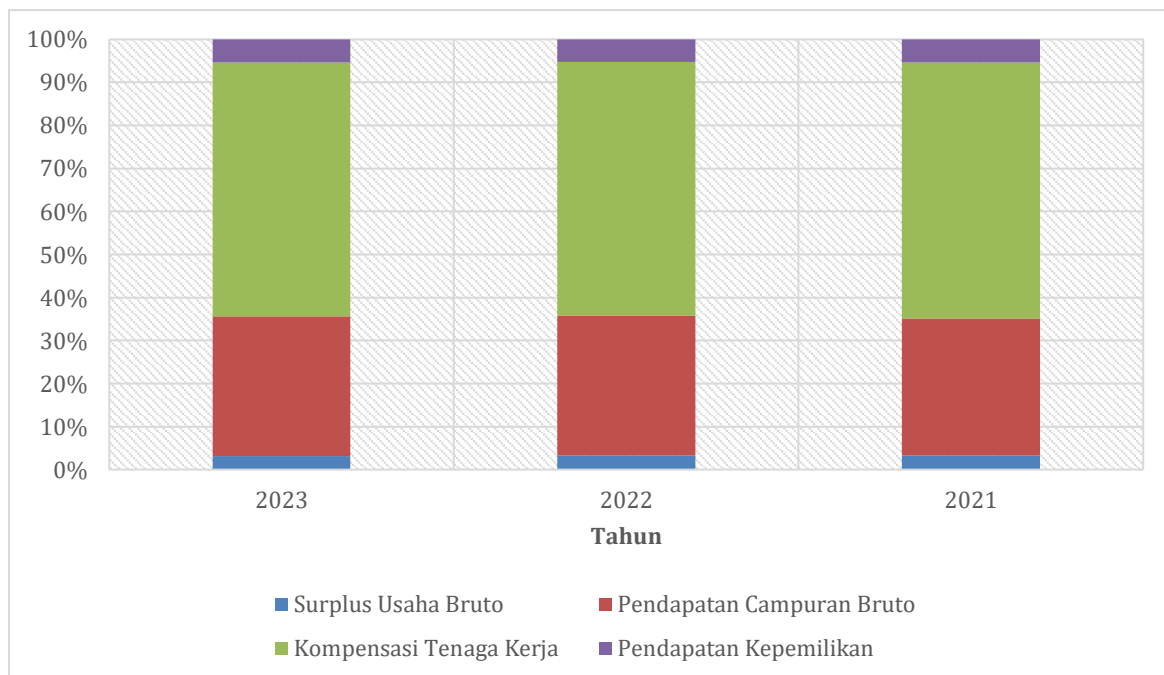
## Keywords:

Kemandirian Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Harga Pokok Produksi, Gelang

## Pendahuluan

Peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan isu penting dalam

pembangunan sosial-ekonomi, terutama di kalangan masyarakat yang memiliki keterbatasan sumber daya dan akses terhadap peluang usaha (Fentiani et al., 2025). Dalam konteks tenaga pendidik sering menghadapi beban ekonomi yang cukup besar, sementara di sisi lain mereka jarang memperoleh pelatihan keterampilan yang dapat menunjang kemandirian finansial (Ainiyah et al., 2025). Kondisi ini juga dialami oleh pihak terkait dari TK Islam Al-Ikhsan Bekasi Timur Regency, di mana sebagian guru dan wali murid belum memiliki keterampilan kreatif yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan berbiaya rendah. Minimnya aktivitas produktif di luar pekerjaan utama menjadikan sebagian keluarga masih bergantung pada satu sumber pendapatan, sehingga rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi rumah tangga (Tilohe et al., 2023).



Gambar 1. Neraca Alokasi Pendapatan Primer Rumah Tangga Tahun 2023-2021

Fenomena ini sejalan dengan temuan BPS (2024) yang menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2023 bahwa sekitar 58% keluarga di Indonesia yang masih mengandalkan pendapatan primer, dan banyak keluarga belum memiliki keterampilan produktif untuk membantu peningkatan ekonomi keluarga. Sementara itu, tren pertumbuhan industri ekonomi kreatif Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa subsektor kerajinan tangan termasuk dalam tiga subsektor dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) ekonomi kreatif (Wahyudi et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan

usaha berbasis keterampilan kreatif, terutama yang dapat dilakukan dari rumah dengan modal rendah.

Keterampilan pembuatan gelang lilit dan manik-manik merupakan salah satu bentuk kerajinan kreatif yang memiliki nilai estetika tinggi, diminati berbagai kelompok usia, dan mudah dipasarkan baik secara offline maupun melalui platform digital (Supawi et al., 2025). Produk gelang kreatif juga memenuhi karakteristik *low-cost and high-value*, yaitu menghasilkan nilai ekonomis tinggi meskipun menggunakan bahan yang relatif murah dan mudah diperoleh (Jiang et al., 2025). Selain itu, keterampilan membuat kerajinan tangan terbukti dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, serta rasa percaya diri masyarakat untuk memulai usaha kecil (Kamil et al., 2023).

Secara teoritis, kegiatan ini terkait dengan konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Menurut Perkins & Zimmerman (1995), pemberdayaan mencakup proses meningkatkan kemampuan individu agar dapat mengendalikan hidup mereka melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap peluang ekonomi. Sementara itu, teori *Human Capital*, Nafukho et al. (2004) menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi individu. Dengan kata lain, pelatihan keterampilan kreatif seperti pembuatan gelang lilit dapat menjadi investasi modal manusia bagi masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi (Soelistya et al., 2022).

Selain itu, pendekatan kegiatan ini juga relevan dengan konsep ekonomi kreatif, yang menekankan pemanfaatan kreativitas, ide, dan keterampilan untuk menciptakan nilai ekonomi (Héraud, 2021). Junaedi & Rojali (2024) menyatakan bahwa keberhasilan ekonomi kreatif bergantung pada inovasi dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan kreativitas sebagai komoditas. Dalam konteks guru dan wali murid, kemampuan menghasilkan produk kerajinan tangan tidak hanya menciptakan nilai estetika, tetapi juga membuka peluang usaha mikro yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan.

Namun demikian, berbagai hambatan masih sering ditemukan, seperti keterbatasan pengetahuan teknis, kurangnya pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi (HPP), serta minimnya kemampuan pemasaran produk. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan berbasis kerajinan kreatif perlu dirancang secara komprehensif, tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis pembuatan gelang, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan dasar kewirausahaan seperti penentuan harga jual, manajemen keuangan sederhana, serta strategi pemasaran

digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pelatihan pembuatan gelang lilit di TK Islam Al-Ikhsan Bekasi Timur Regency dirancang sebagai sebuah model pemberdayaan ekonomi keluarga yang berbasis keterampilan kreatif. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta, mendorong semangat kewirausahaan, serta menciptakan peluang usaha baru yang dapat dikembangkan secara mandiri di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberi dampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Sasaran utama kegiatan pelatihan ini adalah guru dan wali murid TK Islam Al-Ikhsan yang membutuhkan keterampilan tambahan untuk meningkatkan potensi ekonomi. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam pembuatan gelang lilit serta memperkenalkan konsep dasar kewirausahaan, seperti perhitungan harga pokok produksi, strategi pemasaran sederhana, dan pengelolaan keuangan usaha kecil. Kegiatan ini juga menyasar terbentuknya pola pikir produktif dan kreatif di kalangan peserta agar mereka mampu memanfaatkan waktu luang untuk menghasilkan produk bernilai ekonomis. Selain itu, pelatihan ini bertujuan memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua melalui kegiatan edukatif yang bersifat pemberdayaan, sekaligus membuka peluang terbentuknya komunitas kreatif sebagai wadah pengembangan usaha mikro berbasis kerajinan tangan.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dan wali murid, terutama terkait rendahnya keterampilan ekonomi kreatif yang dapat menjadi peluang usaha tambahan bagi keluarga. Sebagian besar peserta belum memiliki akses terhadap pelatihan keterampilan yang mudah diterapkan dan berpotensi menghasilkan pendapatan, sehingga ketergantungan pada satu sumber penghasilan masih cukup tinggi. Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dasar seperti cara menentukan harga jual, melakukan pencatatan sederhana, dan memasarkan produk juga menjadi hambatan bagi guru dan wali murid untuk memulai usaha kecil. Selain itu, potensi ekonomi kreatif di lingkungan sekolah masih belum terkelola secara optimal karena tidak adanya kegiatan produktif yang dapat mengintegrasikan kreativitas dengan peluang ekonomi. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan gelang lilit ini diharapkan mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan meningkatkan kompetensi, memberikan wawasan kewirausahaan, dan mendorong lahirnya usaha kecil berbasis kerajinan tangan yang berkelanjutan.

## Metode

### A. Materi

Kegiatan ini memiliki materi berupa pelatihan keterampilan pembuatan gelang lilit dan manik-manik sebagai peluang usaha kreatif bagi guru dan wali murid. Materi pelatihan meliputi: pengetahuan mengenai pemilihan bahan baku (*memory wire*, manik-manik, kawat, pengait, dan hiasan hias), teknik dasar perangkaian gelang lilit, serta prinsip estetika dalam penyusunan warna dan pola. Selain itu, peserta dibekali materi kewirausahaan yang mencakup cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), strategi penentuan harga jual, pengelolaan keuangan sederhana, serta pengenalan strategi pemasaran produk secara digital dan komunitas sekolah. Materi ini bertujuan agar peserta memiliki keterampilan teknis dan kemampuan bisnis untuk mengembangkan produk kerajinan tangan sebagai peluang peningkatan ekonomi keluarga. Adapun rangkaian aktivitas kegiatan dalam pemberian materi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Kegiatan

Pembicara	Materi	Jam
Erliza Murni, S. IP	Pengenalan Bahan dan Alat serta Praktik Pembuatan Gelang Lilit	08.00 – 09.10
Dr. Basyiruddin Nur, M.Ak., CFI., CA., CPA	Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)	09.10 – 10.00
Indra Pradana Singawinata, M.Ak., Ph.D	Strategi Pemasaran Digital & Pemasaran Lokal	10.00 – 10.30
Dr. Yeni Elfiza Abbas, M.M., Ak., CA., CNICP., CFTR., CPTT	Peluang Usaha dan Perilaku Konsumen Produk Kerajinan	10.30 – 10.50
Dr. Henny Risnawati, S.E., M.M.	Kreativitas dan Inovasi dalam Usaha Kecil	10.50 – 11.20
	Sesi Diskusi	11.20 – 12.00

### B. Metode

Dalam kegiatan ini, metode kerja dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama, tim menyampaikan pengantar mengenai potensi ekonomi kreatif dan peluang usaha dari produk kerajinan tangan. Peserta diperkenalkan pada berbagai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gelang lilit serta contoh desain yang akan dipraktikkan. Pada tahap berikutnya, peserta mengikuti demonstrasi pembuatan gelang lilit dan manik-manik melalui pendekatan praktik langsung (*learning by doing*). Peserta mempraktikkan teknik perangkaian, pembentukan pola, dan pemasangan aksesoris dengan pendampingan instruktur. Sesi ini dilanjutkan

dengan materi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), penentuan margin keuntungan, serta strategi penjualan sederhana agar peserta mampu memasarkan produk secara mandiri. Pada tahap akhir, tim melakukan evaluasi hasil karya, pendampingan pemasaran, serta diskusi untuk mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan oleh peserta. Seluruh tahapan dilakukan secara interaktif agar peserta mampu menguasai keterampilan teknis sekaligus memahami aspek kewirausahaan dari produk kerajinan yang dihasilkan.

### **C. Waktu dan lokasi Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 31 Oktober 2025, bertempat di TK Islam Al-Ikhsan, Perumahan Bekasi Timur Regency No.19, Jl. Gelatik 2, Cimuning, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat.

### **Hasil**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "*Peningkatan Ekonomi Guru dan Wali Murid melalui Pelatihan Membuat Gelang Lilit*" dilaksanakan di TK Islam Al-Ikhsan, Perumahan Bekasi Timur Regency. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB dan dibuka oleh kepala sekolah dan Bapak Basyiruddin Nur selaku ketua tim yang menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui keterampilan kreatif yang mudah diaplikasikan, murah modal, namun memiliki nilai jual tinggi.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan bahan baku dan alat yang digunakan dalam pembuatan gelang lilit. Instruktur, memaparkan berbagai jenis material seperti memory wire, mote kaca, batu alam agate, kristal, kawat tembaga, kawat aluminium, hingga aksesoris pendukung berupa bandulan dan ring pengunci. Pada sesi ini, instruktur menjelaskan secara rinci fungsi setiap jenis bahan, karakteristiknya, serta bagaimana pemilihan warna dan jenis manik dapat memengaruhi nilai estetika. Penjelasan ini memberikan pemahaman awal yang kuat kepada peserta mengenai kualitas dan kreativitas dalam kerajinan tangan.

Setelah memahami bahan, peserta masuk ke sesi praktik yang juga dipandu oleh instruktur. Ia memperagakan cara memotong *memory wire*, memilih pola warna, memasukkan manik secara berurutan sesuai desain yang dipilih, hingga mengunci ujung *memory wire* menggunakan tang 3-in-1. Selama praktik, instruktur memberikan pendampingan langsung, terutama kepada peserta yang kesulitan dalam membuat pola atau mengunci kawat agar manik tidak terlepas. Suasana kelas sangat interaktif,

beberapa peserta mencoba memadukan warna-warna unik, sementara yang lain bereksperimen dengan kombinasi batu alam dan kaca. Di akhir sesi, seluruh peserta berhasil menghasilkan minimal satu gelang lilit dengan kualitas yang cukup baik.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Gelang

Materi pada perhitungan Harga Pokok Produksi, menjelaskan secara komprehensif konsep dasar pembentukan harga pokok produksi. Peserta diperkenalkan pada tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Pemateri memberikan contoh simulasi nyata menggunakan bahan gelang yang telah dibuat peserta. Dengan pendekatan praktis, peserta menghitung total biaya pembelian manik, *memory wire*, lem, dan komponen lainnya, kemudian menambahkan estimasi biaya tenaga kerja berdasarkan waktu pengerjaan. Ia juga menekankan pentingnya perhitungan overhead sederhana seperti listrik, alat, hingga kemasan kecil. Dengan memahami komponen ini, peserta dapat menghitung harga pokok produksi secara lebih akurat sehingga mampu menentukan harga jual yang realistis dan menguntungkan. Peserta tampak aktif bertanya mengenai margin keuntungan ideal, bagaimana menentukan harga kompetitif, serta cara menghindari kerugian dalam penjualan produk kerajinan skala rumahan.

Selanjutnya, peserta dibekali strategi pemasaran sederhana yang disampaikan oleh pemateri. Peserta diperkenalkan pada berbagai pendekatan pemasaran sederhana yang dapat diterapkan baik secara digital maupun di lingkungan lokal. Melalui pemasaran digital, peserta diajarkan teknik memotret produk dengan pencahayaan natural, menentukan sudut pengambilan gambar yang tepat, serta menulis deskripsi produk yang menarik sebelum mengunggahnya ke platform seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Strategi ini bertujuan meningkatkan daya tarik visual dan memperluas jangkauan calon pembeli. Selain pemasaran online,

peserta juga diarahkan untuk memanfaatkan pemasaran lokal melalui komunitas sekolah, seperti menjual produk pada acara bazar, kegiatan sosial, atau lingkup pertemanan antar orang tua. Pendekatan ini dinilai efektif karena memanfaatkan



kepercayaan yang telah terbentuk dalam komunitas tersebut.

*Gambar 3.* Pemaparan Materi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada konsep harga psikologis seperti penggunaan harga Rp9.900 atau Rp14.900 untuk menciptakan kesan produk lebih terjangkau namun tetap bernilai. Sesi ini juga membahas penerapan sistem pre-order agar peserta dapat mengatur stok, modal, dan waktu produksi secara lebih efisien. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sederhana, termasuk pencatatan transaksi, perhitungan laba, dan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha guna menjaga keberlanjutan operasional usaha kecil. Melalui penguasaan aspek pemasaran, penentuan harga, serta manajemen keuangan ini, peserta diharapkan mampu membangun fondasi kewirausahaan yang memadukan keterampilan tangan dengan strategi ekonomi yang tepat.

Kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi para peserta, khususnya dalam meningkatkan keterampilan tangan, kreativitas, dan pemahaman mengenai peluang usaha kecil berbasis keterampilan rumah tangga. Melalui pelatihan tersebut, para guru dan wali murid tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam menghasilkan produk bernilai jual, tetapi juga mempelajari dasar-dasar perhitungan harga pokok produksi serta pentingnya inovasi dalam strategi pemasaran. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai capaian pelatihan, berikut disajikan ringkasan hasil kegiatan dalam tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Diskusi Hasil Pelatihan dalam Konteks Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Aspek	Temuan Pelatihan
<b>Pengembangan Kreativitas</b>	Pelatihan gelang lilit meningkatkan kemampuan peserta dalam memilih bahan, memadukan warna, dan merancang pola estetik. Kreativitas berkembang karena peserta bebas menentukan gaya dan kombinasi manik sesuai selera pasar.
<b>Keterampilan Sosial &amp; Kolaborasi</b>	Peserta bekerja dalam kelompok, saling membantu memilih bahan, bertukar ide desain, dan memberikan masukan sehingga tercipta suasana kolaboratif dan saling mendukung.
<b>Pemahaman Kewirausahaan</b>	Peserta memahami perhitungan HPP, cara menentukan harga jual, dan strategi pemasaran sederhana melalui media digital dan komunitas sekolah.
<b>Kontribusi Pelatihan</b>	Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, dan wawasan bisnis peserta, sekaligus membuka peluang usaha berbasis kerajinan tangan yang dapat dijalankan dari rumah dengan modal rendah.

Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat hubungan kolaboratif antara pihak sekolah, dosen, dan masyarakat melalui aktivitas edukatif yang produktif dan inspiratif. Pelaksanaan program ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis keterampilan dapat menjadi alternatif strategis dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di lingkungan sekolah. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan serupa berpotensi dikembangkan sebagai program unggulan yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan lainnya.



Gambar 4. Kegiatan Penutup Peningkatan Ekonomi Guru & Wali Murid Melalui Pelatihan

## **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah memberikan dampak positif yang nyata bagi para peserta, khususnya guru dan wali murid, dalam meningkatkan kapasitas keterampilan, kreativitas, serta pemahaman mereka terhadap peluang usaha berbasis keterampilan rumah tangga. Melalui rangkaian pelatihan yang diberikan, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman praktis dalam menghasilkan produk bernilai jual, tetapi juga memahami konsep perhitungan harga pokok produksi dan pentingnya inovasi dalam pemasaran.

Di samping itu, kegiatan ini berhasil memperkuat sinergi antara pihak sekolah, dosen, dan masyarakat melalui interaksi edukatif yang produktif dan inspiratif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga di lingkungan sekolah. Dengan adanya pendampingan dan dukungan lanjutan, program seperti ini berpotensi dikembangkan sebagai salah satu program unggulan yang dapat direplikasi di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan program yang lebih beragam dan berkelanjutan, khususnya yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis serta penguatan kapasitas ekonomi keluarga. Kemudian, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pendampingan usaha, pelatihan inovasi produk, serta penggunaan teknologi sederhana untuk mendukung proses produksi dan pemasaran. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara pihak sekolah, masyarakat, dan akademisi agar manfaat kegiatan dapat menjangkau lebih banyak peserta dan memberikan dampak yang lebih luas bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga kami berikan kepada para guru, wali murid, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada tim dosen yang terlibat atas dedikasi dan kerja sama yang solid dalam pelaksanaan program ini. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan PKM selanjutnya yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

## Daftar Referensi

- Ainiyah, N., Shofiah, N., Jaelani, R. S., Widiyanah, I., & Sholeh, M. (2025). Optimalisasi Sumber Dana dan Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs PUI Tenajar Lor Indramayu. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 2129–2146. <https://doi.org/10.60036/jbm.732>
- Fentiani, S. A., Achdiani, Y., & Nastia, G. I. P. (2025). Peran Kesejahteraan Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 7(1). <https://doi.org/10.23969/humanitas.v7i1.21718>
- Héraud, J. A. (2021). A New Approach of Innovation: from the Knowledge Economy to the Theory of Creativity Applied to Territorial Development. *Journal of the Knowledge Economy*, 12(1). <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0393-5>
- Jiang, A., Huan, M., Choi, D.-O., & Kang, Y. (2025). Optimizing eco-friendly jewelry design through an integrated eco-innovation approach using artificial neural networks. *Scientific Reports*, 15(1), 6441. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-84477-y>
- Junaedi, S. R. P., & Rojali, R. (2024). Penguatan Ekonomi Kreatif Lokal melalui Pelatihan Kewirausahaan Digital di Komunitas Masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1132>
- Kamil, H., Kharisma, E., Churiyah, J., Likhidma, A., Nikmah, I. N. K., & Al-Kahfi, M. S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 123–136. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.248>
- Nafukho, F. M., Hairston, N. R., & Brooks, K. (2004). Human capital theory: Implications for human resource development. *Human Resource Development International*, 7(4). <https://doi.org/10.1080/1367886042000299843>
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5). <https://doi.org/10.1007/BF02506982>
- Rohmah, Z., Solihat, K., & Dewi, C. (2024). *Neraca Rumah Tangga Indonesia 2021–2023* (Vol. 13). Badan Pusat Statistik.
- Soelistya, D., Yany, M., & Maretasari, R. (2022). The Importance of Training and Providing Entrepreneurial Independence Motivation: Making Crafts and Knitting Ropes. *Kontribusi: Research Dissemination for Community Development*, 5(2). <https://doi.org/10.30587/kontribusi.v5i2.3983>

- Supawi, M., Khairunnisa, & Jamilah. (2025). Bracelet Making for the Development of Creativity and Fine Motor Skills in Children at Subang Mewah Cultural Center, Kuala Lumpur, Malaysia. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 07–16. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i3.318>
- Tilohe, S. R., Yantu, I., Panigoro, M., Bumulo, F., & Ardiansyah, A. (2023). Pengaruh Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Batu Hijau Kecamatan Bone Pantai, Kabupaten Bone Bolango. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4).
- Wahyudi, A., Anwar, G. S., Kamila, O. N., & Silviana, D. R. (2024). Strategi Pengembangan Sektor Industri Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(3), 274–288. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i3.3064>